

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi negara serta kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi saat ini (Salim, 2010). Dalam konteks ini, masyarakat berperan sebagai penggerak utama, sementara pemerintah bertugas menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung keberhasilan pembangunan (Kiswandi et al., 2023).

Salah satu implementasi nyata dari pembangunan ekonomi adalah pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, serta mendukung perekonomian lokal (Lubis & Salsabila, 2024). Selain itu, kreativitas yang dihasilkan oleh UMKM turut mendukung upaya pemerintah dalam mempertahankan dan mengembangkan tradisi dan budaya lokal.

UMKM memiliki kemampuan untuk menyerap banyak tenaga kerja, yang sangat relevan mengingat jumlah populasi Indonesia yang sangat besar. Berdasarkan laporan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2024), jumlah UMKM di Indonesia sebesar 65 juta usaha yang didominasi oleh sektor usaha mikro dan kecil, peningkatan jumlah UMKM mampu mempekerjakan 97% dari total tenaga kerja Indonesia dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara sebesar 60,51%. Data ini menunjukkan bahwa UMKM bukan hanya sebagai wadah bagi masyarakat untuk bekerja, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian nasional.

Di tingkat daerah, khususnya Kota Jambi, jumlah UMKM terus mengalami peningkatan. Tercatat bahwa pada tahun 2020 terdapat 11.143 unit usaha, yang kemudian meningkat sebesar 66% hingga mencapai 50.747 unit usaha di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu sektor yang terus berkembang dan memiliki peran penting dalam perekonomian Kota Jambi.

Tabel 1. 1. Pertumbuhan UMKM Kota Jambi Tahun 2020-2023

Tahun	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah
2020	7.257	3.506	380	11.143
2021	7.257	3.506	0	10.763
2022	44.307	3.506	0	47.813
2023	46.912	3.835	0	50.747
Pertumbuhan Majemuk (%)				66

Sumber: BPS, 2024

Peningkatan jumlah UMKM tersebut tentunya dapat memberikan dampak yang positif jika dikelola dengan baik. Namun di sisi lain, UMKM juga menghadapi sejumlah tantangan atau kendala yang dapat menghambat perkembangan usaha, bahkan menyebabkan kegagalan usaha. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh pelaku usaha adalah keterbatasan modal kerja. Keterbatasan modal ini kerap menyulitkan pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan operasional harian, sehingga berdampak langsung pada pendapatan yang diperoleh (BPS, 2023). Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku usaha. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi seperti media sosial dan platform e-commerce menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan pendapatan usaha (Akhmad & Purnomo, 2021). Namun, tingkat penggunaan teknologi oleh pelaku usaha di Kota Jambi masih tergolong rendah. Dari penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Junaidi (2016) menunjukkan bahwa sekitar 57,14 % pelaku UMKM di Kota Jambi belum memanfaatkan teknologi internet untuk kepentingan usaha.

Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), Pemerintah Kota Jambi melalui Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM telah melakukan berbagai program pembinaan, pelatihan serta pemberian bantuan usaha. Salah satu kelompok UMKM yang mendapatkan pembinaan adalah UMKM Sahabat Berdikari Mandiri (SBM), yang telah berdiri sejak tahun 2021 dan memiliki anggota 181 unit usaha yang tersebar di 10 kecamatan di Kota Jambi. Kelompok UMKM SBM memiliki jumlah anggota terbanyak dibandingkan dengan kelompok UMKM binaan lainnya.

Tabel 1. 2. Perbandingan Jumlah Anggota Kelompok UMKM di Kota Jambi

No.	Nama Kelompok UMKM	Jumlah Anggota
1	Sahabat Berdikari Mandiri (SBM)	181
2	Berkah Emak-Emak (BMM)	91
3	Wirausaha Berdaya Mandiri (WBM)	59
4	Asosiasi Pengusaha Muslimah (ALISA)	60
5	UMKM Buk Mat	58

Sumber : Disnakerkop UKM Kota Jambi (2024)

Kelompok ini memiliki berbagai usaha yang bergerak dibidang makanan, kerajinan tangan, layanan jasa dan produk lainnya yang menjadi salah satu produk unggulan di Kota Jambi. Selain itu, keistimewaan kelompok UMKM SBM terletak pada prinsip kerja sama yang kuat dan berkelanjutan antar pelaku usaha, terutama dalam hal pendampingan, promosi, dan pengembangan usaha. Tidak seperti banyak kelompok UMKM lainnya yang berjalan secara individual, SBM justru mengedepankan semangat kolaborasi sebagai strategi utama dalam memperkuat posisi usahanya di pasar. Kelompok ini juga dikenal aktif menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk menyelenggarakan pelatihan keterampilan, inovasi produk, serta peningkatan kualitas usaha. Komitmen ini membuat UMKM SBM memiliki daya saing yang lebih tinggi dan menjadi salah satu kelompok usaha unggulan di Kota Jambi.

Kelompok UMKM SBM di Kota Jambi menjadi objek penelitian yang menarik karena keberhasilannya dalam membangun jaringan usaha berbasis kerja sama. Meskipun demikian, anggota kelompok UMKM SBM tetap menghadapi sejumlah kendala dan tantangan dalam mengembangkan usahanya. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana tantangan tersebut memengaruhi pendapatan usaha mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pada kelompok UMKM binaan Pemerintah Kota Jambi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Pada Kelompok UMKM Sahabat Berdikari Mandiri di Kota Jambi)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi karakteristik sosial dan ekonomi anggota UMKM SBM di Kota Jambi ?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, lama usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan anggota UMKM SBM di Kota Jambi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi anggota UMKM SBM di Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja, lama usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan anggota UMKM SBM di Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data pelengkap dan sebagai sumber referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi strategi dalam memperluas dan meningkatkan pendapatan usaha bagi para pelaku UMKM. Serta, bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan dan digitalisasi UMKM saat ini.